

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab I ini disajikan (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian dan (8) definisi istilah. Penjelasan lebih rinci tentang arah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Menurut Siswantoro (2004, hal. 23) Karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang melalui daya imajinatif yang kemudian ditunjukkan dalam sebuah karya. Hasil imajinasi ini dapat berupa karya sastra tulis dan karya sastra lisan. Karya sastra tidak sekedar lahir dalam dunia yang kosong melainkan karya yang lahir dalam proses penyerapan realita pengalaman manusia. Dengan karya sastra pengarang dapat bebas menuliskan tentang kisah kehidupan yang dialaminya atau kehidupan orang lain. Karya sastra juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik suatu keadaan dan sebagai sarana untuk menyampaikan satu pesan tertentu agar mampu meningkatkan atau menggugah para pembacanya.

Menurut Wicaksono (2017, hal 1) Karya sastra dapat tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang yang bersifat peristiwa atau sebuah masalah yang menarik sehingga muncul dalam bentuk tulisan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu karya sastra berupaya melukiskan sebuah kehidupan manusia. Tidak hanya dalam hubungan manusia dengan manusia lain, akan tetapi

juga hubungannya dengan dirinya sendiri melalui hubungan peristiwa yang dialaminya.

Dalam memahami karya sastra dan agar dapat memahami dengan baik diperlukan adanya penelitian sastra. Hal ini dilakukan agar mempermudah penikmat sastra atau pembaca dalam menikmati dan memahami sebuah karya sastra. Selain itu, penelitian sastra juga dapat memberikan penilaian terhadap mutu penciptaan terhadap suatu karya sastra. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu karya sastra, dan selain itu dapat membantu menyediakan bahan-bahan dalam penyusunan teori-teori sastra (Semi dalam Husada, dkk, 2017, hal. 17).

Salah satu bentuk karya sastra yang menarik untuk di telaah adalah novel. Novel merupakan salah satu karya fiksi yang menyuguhkan atau menawarkan sebuah dunia yang berisi tentang model kehidupan yang di idealkan, dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan bersifat imajinatif (Nurgiantoro, 2012, hal. 4). Sebuah novel biasanya menyajikan suatu peristiwa dalam kehidupan manusia secara terperinci dan detail. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kehidupan tokoh cerita yang disajikan secara aktual oleh pengarang. Seorang sastrawan dalam menulis novel biasanya tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari pengarang. Selain itu pengarang menulis sebuah karya sastra berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang yang berada disekitar pengarang.

Novel disebut juga teks naratif atau wacana naratif. Fiksi berarti cerita rekaan atau khayalan yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyaran pada

kebenaran sejarah atau tidak sungguh terjadi dalam dunia nyata. Peristiwa, tokoh dan tempat dalam fiksi adalah peristiwa, tokoh dan tempat yang imajinatif.

Alasan peneliti memilih novel sebagai bahan penelitian diantaranya. *Pertama*, melalui sebuah karya sastra yang berbentuk novel. *Kedua*, novel memiliki peran penting untuk memberikan pengetahuan menyikapi persoalan hidup. *Ketiga*, novel merupakan jenis karya sastra populer yang telah banyak diminati oleh masyarakat baik dewasa maupun anak-anak. *Keempat*, novel bisa dijadikan sebagai sarana mendidik manusia agar lebih bisa menghargai sesama. *Kelima*, novel juga sudah beredar luas dipasaran dan juga bisa ditemukan dalam bentuk *e-book*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih novel sebagai bahan penelitian karena novel dapat menjadikan alat untuk menyampaikan informasi, nasehat maupun nilai-nilai kehidupan.

Seorang pengarang dalam menuliskan karya sastra tidak lupa memasukan unsur-unsur yang membangun karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Nurgiantoro (2012, hal. 23) unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik tersebut meliputi: peristiwa, cerita, *plot*, penokohan atau perwatakan, tema, latar, sudut pandang, bahasa atau gaya bahasa. Fokus penelitian ini pada unsur intrinsiknya berupa penokohan.

Melalui cerita fiksi, pembaca tidak dapat belajar tanpa merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja di suguhkan atau di tawarkan oleh pengarang melalui kehidupan para tokoh. Menurut Nurgiantoro (2012, hal. 165) penokohan merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Seorang pengarang dalam menggambarkan

tokohnya tidak hanya menggunakan satu watak tokoh saja melainkan bisa lebih dari satu misalnya tokoh utama mempunyai sifat statis dan sifat-sifat lainnya. Menurut Nurigiantoro (2012, hal. 176) tokoh-tokoh cerita dalam karya fiksi dapat dibedakan kedalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari mana persamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan seorang tokoh dapat dikategorikan beberapa jenis penamaan sekaligus, misalnya tokoh utama. Menurut Aminudin (2014, hal. 79) tokoh utama merupakan tokoh yang memiliki peranan penting yang dalam suatu cerita biasanya juga disebut tokoh inti. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena kemunculannya hanya melengkapi, melayani dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita yang mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda.

Alasan peneliti memilih tokoh utama karena tokoh utama adalah tokoh yang mendasari cerita atau peristiwa itu terjadi. Sehingga data atau kalimat yang peneliti akan kaji banyak ditemukan pada tokoh utama. Sebagai batasan-batasan penelitian, dimana tokoh yang terdapat pada novel *Pulang Pergi karya Tere Liye* sangat banyak jika di teliti semua akan menghabiskan waktu dan kurang efisien dengan begitu peneliti fokus kepada.

Menurut Nurgiantoro (2012, hal. 194) masalah penokohan dalam sebuah karya tidak semata-mata hanya berhubungan dengan masalah pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh saja, melainkan bagaimana melukiskan kehadiran dan penghadirannya secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan

artistik karya yang bersangkutan. Pelukisan tokoh dalam suatu karya atau lengkapnya pelukisan sikap, sifat, watak, tingkah laku, dan berbagai hal yang berhubungan dengan jati diri tokoh dapat dibedakan kedalam dua cara atau teknik penjelasan, ekspositori dan teknik dramatik. Pengarang dalam menulis novel *Pulang Pergi Karya Tere Liye* ini dengan menggunakan teknik peluisan tokoh dramatik karena di dalam novel *Pulang Pergi Karya Tere Liye* pengarang secara detail sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan tokoh cerita menunjukkan kehadirannya sendiri melalui berbagai aktifitas yang dilakukan baik secara verbal lewat kata maupun non verbal lewat tindakan atau tingkah laku dan juga peristiwa yang terjadi.

Peneliti memfokuskan penelitiannya pada kepribadian tokoh utama. Kepribadian mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan. Menurut Minderop (2018, hal. 4) kepribadian di bentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang unik yang mempengaruhi seseorang. Kepribadian seseorang bersifat unik dan tidak dapat ditiru oleh siapapun. Dalam karya sastra berbagai macam kepribadian para tokoh dapat ditemukan. Ada yang memiliki kepribadian yang baik, ada juga yang memiliki kepribadian suka marah, gembira, sedih dan lain sebagainya. Sama halnya dengan kepribadian Bujang dalam novel *Pulang Pergi Karya Tere Liye* yang ditinjau melalui teori kepribadian *Hippocrates Galenus*. *Hippocrates Galenus* membagi karakter dalam diri seseorang menjadi empat tipe yaitu *Koleris*, *Melankolis*, *Phegmatis*, *Sanguinis*. Empat kepribadian tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) *Koleris*: hidup penuh semangat, keras, hatinya mudah terbakar, daya juang besar, optimis. (b) *Melankolis*: muram, dan

pesimis. (c) *Phegmatis*: tenang, tidak suka terburu-buru, tidak mudah dipengaruhi, setia, dan rela berkorban. (d) *Sanguinis*: ramah, dan menyenangkan (Suryabrata. 2015, hal. 10). Alasan peneliti memilih teori *Hippocrates Galenus* karena mudah dipahami dan sering digunakan dalam menganalisis kepribadian tokoh utama dalam karya sastra khususnya novel.

Novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye adalah novel yang menyajikan cerita mengandung nilai-nilai diantaranya nilai sosial, moral, dan budaya. Novel ini termasuk novel *bestseller*, terdiri dari 414 halaman. Novel ini karya Darwis atau lebih dikenal dengan nama pena Tere Liye, lahir di Lahat, 21 Mei 1979. Seorang penulis novel yang sekaligus bekerja sebagai akuntan dengan tampilan khas yang sering menggunakan kupluk dan baju casual. Tere Liye telah menghasilkan 21 karya dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Bahkan beberapa novelnya telah diangkat ke layar lebar. Beberapa novel yang telah diterbitkan diantaranya Hafalan Shalat Delisa, Mimpi-mimpi Si Patah Hati, Moga Bunda Disayang Allah, The Gogons Series: James & Incredibly Incidents, Rembulan Tenggelam di Wajahmu, Sang Penandai, Senja Bersama Rosie, Bidadari-bidadari Surga dan lain sebagainya.

Novel ini menceritakan tentang perjalanan Bujang (Si Babi Hutan) dalam menunda pertunangan dengan anak dari sekutunya yang berakhir dengan penghiantan yang menyebabkan peperangan dan membuatnya menjadi buronan selama berhari-hari. Tapi lambat laun tumbuh benih cinta antara Maria calon tunangan Bujang yang sebelumnya berusaha ia batalkan. Perang dan komitmen persahabatan menjadi keluarga pada akhirnya dari berbagai konflik yang muncul dan terjadi di Negara Uni Soviet tersebut. Alasan peneliti memilih novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye karena

banyak sekali nilai dan hal-hal positif dari seorang Bujang yang selalu pulang di sebuah Talang tempatnya dibesarkan bersama kengangan-kenangan tentang mamaknya yang menjadi rindu mendalam, setelah itu pergi memulai petualangan baru di dunia *shadow economy* yang membesarkan namanya dengan julukan si Babi Hutan dan membuatnya menjadi tukang pukul handal dan orang berpengaruh di Asia Tenggara sebagai mantan Tauke Besar atau kepala keluarga Tong. Penelitian ini di fokuskan pada tokoh utama dengan menggunakan teori kepribadian *Hippocrates Galenus* yaitu *Koleris, Melankolis, Phegmatis, Sanguinis* yang ada dalam Novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye.

Penelitian mengenai kepribadian tokoh utama dalam sebuah novel pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya yaitu yang *Pertama* oleh Renni, Herlina, dan Siti (2018), dalam artikel ilmiahnya dengan judul *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye *Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung*. Sedangkan judul dalam penelitian ini *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pulang Pergi* karya Tere Liye *Kajian Kepribadian Hippocrates-Galenus*. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini terdapat pada objek kajiannya yaitu tentang *Kepribadian Tokoh Utama*. Perbedaan dari penelitian terdahulu dan saat ini terdapat pada sumber data dan fokus penelitiannya. Sumber data penelitian terdahulu yaitu novel *Negeri Bedebah* karya Tere Liye. Sedangkan sumber penelitian ini yaitu novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye. Fokus penelitian terdahulu yaitu berpikir ekstrover, merasa ekstrover, mengindra ekstrover, mengintuisi ekstrover, berpikir introver, merasa introver,

mengindra introver, dan mengintuisi introver. Sedangkan fokus penelitian ini yaitu empat tipe kepribadian yaitu Koleris, Melankolis, Phegmatis, dan Sanguinis.

Kedua, yaitu oleh Ratih, Yusak, dan Dahri (2019). Dalam artikel ilmiahnya dengan judul *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Praha Cinta Alia* karya Arif YS. Sedangkan judul dalam penelitian ini *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pulang Pergi* karya Tere Liye *Kajian Kepribadian Hippocrates-Galenus*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajian yaitu sama-sama mengkaji mengenai *Kepribadian Tokoh Utama*. Perbedaan dari penelitian terdahulu dan saat ini yaitu pada sumber data dan fokus penelitian. Sumber data penelitian terdahulu yaitu novel *Prahara Cinta Alia* karya Arif YS sedangkan fokus penelitiannya adalah id, ego, dan superego. Sumber data pada penelitian saat ini adalah novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye sedangkan fokus penelitiannya empat tipe kepribadian yaitu Koleris, Melankolis, Phegmatis, dan Sanguinis.

Ketiga, oleh Ratnasari (2020). Dalam artikel ilmiahnya yang berjudul *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Merindu Badinda Nabi* karya Habiburraman El Shirazi: *Kajian Psikologi Sastra*. Sedangkan judul penelitian ini *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pulang Pergi* karya Tere Liye *Kajian: Kepribadian Hippocrates-Galenus*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajian yaitu sama-sama mengkaji mengenai *Kepribadian Tokoh Utama* dan fokus penelitian yaitu empat tipe kepribadian yaitu koleris, melankolis, phegmatis, dan sanguinis. Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pada sumber data. Sumber data penelitian terdahulu adalah novel *Merindu Badinda Nabi*

Karya Habiburraman El Shirazi. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah novel Pulang Pergi karya Tere Liye.

Keempat, oleh Agnes Ingi Watun (2010). Dalam artikelnya yang berjudul Analisis Empat Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel Gerhana Kembar karya Clarang Tinjauan Psikologi Sastra. Sedangkan judul penelitian ini Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pulang Pergi karya Tere Liye Kajian: Kepribadian Hippocrates-Galenus. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajiannya yaitu mengkaji mengenai kepribadian tokoh utama dan fokus penelitian yaitu empat tipe kepribadian yaitu koleris, melankolis, phlegmatis, dan sanguinis. Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sumber data. Sumber data penelitian terdahulu adalah novel Gerhana Kembar karya Clarang. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah novel Pulang Pergi karya Tere Liye.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana Kepribadian Koleris tokoh Utama dalam Novel *Pulang Pergi karya Tere Liye* ?
2. Bagaimana Kepribadian Melankolis Tokoh Utama dalam Novel *Pulang Pergi karya Tere Liye* ?
3. Bagaimana Kepribadian Phegmatis Tokoh utama dalam Novel *Pulang Pergi karya Tere liye* ?

4. Bagaimana Kepribadian Sanguinis Tokoh Utama dalam Novel *Pulang Pergi karya Tere Liye*?

1.3 Fokus Penelitian

Pada Penelitian ini, peneliti disini memfokuskan penelitian bagaimana dalam penelitian ini mengenai kepribadian tokoh Utama dalam novel *Pulang Pergi karya Tere Liye*. Penelitian ini fokus membahas mengenai kepribadian tokoh utama menggunakan teori *Hippocrates- Galenus* yaitu Koleris, Melankolis, Phegmatis, dan Sanguinis. Empat tipe kepribadian tersebut mempunyai ciri masing-masing sebagai berikut: (a) koleris: hidup penuh semangat, keras, hatinya mudah terbakar, daya juang besar, optimis. (b) melankolis: muram, pesimistis. (c) phegmatis: tenang, tidak suka terburuburu, kalem, tidak mudah dipengaruhi, setia, dan rela berkorban. (d) sanguinis: ramah, bersyukur, menyenangkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan Kepribadian Koleris tokoh Utama dalam Novel *Pulang Pergi karya Tere Liye*
2. Mendeskripsikan Kepribadian Melankolis Tokoh Utama dalam Novel *Pulang Pergi karya Tere Liye*
3. Mendeskripsikan Kepribadian Phegmatis Tokoh utama dalam Novel *Pulang Pergi karya Tere liye*

4. Mendeskripsikan Kepribadian Sanguinis Tokoh Utama dalam Novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian dalam novel "*Pulang Pergi*" karya Tere Liye ini memiliki manfaat secara Teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan baru, wawasan yang luas dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai sastra Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah atau memperkaya teori secara teknik analisis terhadap karya sastra khususnya mengenai kepribadian tokoh utama pada suatu cerita.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai sebuah novel khususnya yang berhubungan dengan kepribadian tokoh utama dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membantu agar lebih memahami dan menghayati isi cerita dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye. Terutama mengenai kepribadian tokoh utama.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi atau penelitian. Dengan objek penelitian dan pendekatan yang berbeda.

- 4) Bagi perkembangan karya sastra, penelitian ini di harapkan mampu memberikan subangsi berupa teori terutama dalam karya sastra yang banyak mengandung mengenai kepribadian tokoh utama.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar dalam penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Asumsi dalam peneliti ini adalah novel “*Pulang Pergi karya Tere Liye*”. Terdapat klasifikasi kepribadian tokoh utama pada novel *Pulang Pergi karya Tere Liye*” meliputi empat tipe kepribadian yang mempunyai ciri masing-masing sebagai berikut: (1) koleris: hidup penuh semangat, keras, hatinya mudah terbakar, daya juang besar, optimis. (2) melankolis: muram, pesimistis. (3) pnegmatis: tenang, tidak suka terburuburu, kalem, tidak mudah dipengaruhi, setia, dan rela berkorban. (4) sanguinis: ramah, dan menyenangkan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variable-variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitiannya.

- a. Variable penelitian ini adalah klasifikasi kepribadian tokoh utama dalam novel *Pulang Pergi karya Tere Liye* yang meliputi empat tipe kepribadian yang mempunyai ciri masing-masing sebagai berikut: (1) koleris: hidup penuh semangat, keras, hatinya mudah terbakar, daya juang yang besar, optimis. (2) melankolis: muram, dan pesimistis. (3) pnegmatis: tenang, tidak suka terburu-

buru, tidak mudah dipengaruhi, setia, dan rela berkorban. (4) sanguinis: ramah, dan menyenangkan.

- b. Data penelitian ini adalah kalimat, paragraf, dan wacana berbentuk narasi atau dialog yang mengandung empat tipe kepribadian yaitu koleris, melankolis, pnegmatis, dan sanguinis pada tokoh utama.
- c. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Pulang Pergi karya Tere Liye* diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara, tahun 2021 di Depok.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah ini dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk memberikan pengertian serta untuk memberikan pemahaman agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Kepribadian adalah pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku merupakan karakteristik seseorang yang menampilkan cara ia beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan.
2. Tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul di awal cerita atau peristiwa sampai akhir peristiwa.
3. *Koleris*: adalah seorang yang panas, cepat, aktif praktis, berkemauan keras, mandiri dan sangat independen.
4. *Melankolis*: adalah tipe yang kritis dan analitis, suka berkorban, dan sifat yang sangat sensitif.
5. *Phegmatis*: seorang yang tenang, gampang, tidak pernah merasa terganggu suatu titik didih yang demikian tinggi sehingga ia hampir tidak pernah marah.

6. *Sanguinis*: pribadi yang hangat, meluap–luap, bersemangat dan bersifat menikmati.
7. Psikologi sastra: interdisiplin antar psikologi dan sastra.
8. Novel *Pulang Pergi* adalah novel karya Tere Liye, diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara, pada tahun 2021, Depok. Tebal buku, 414 halaman.

